



Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Sangatta Selatan

Erin Haerezky Alzizah^{1*}, Eko Nursalim², Muh Ibnu Faruq Fauzi³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Email: hrzkyalzizah@gmail.com¹, ekonursalim99@gmail.com², ibnufaruq913@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: hrzkyalzizah@email.com

Abstract. *This study aims to determine the extent to which professional competence and personality competence influence teacher performance at SMAN 1 Sangatta Selatan. This research is categorized as field research using a quantitative approach. Data were collected through questionnaires to obtain responses from participants, observations to directly monitor activities, and documentation techniques to gather supporting data. The population in this study consisted of 33 teachers at SMAN 1 Sangatta Selatan. The sample was determined using the Slovin formula, resulting in 33 respondents, all of whom were teachers from the same school. To analyze the data, multiple linear regression analysis was employed. The results showed that professional competence significantly influences teacher performance. The influence of professional competence (X1) on teacher performance (Y) was 7.2%, while the influence of personality competence (X2) on teacher performance (Y) reached 4.5%. The coefficient of determination (R^2) value was 0.807, indicating that 80.7% of teacher performance at SMAN 1 Sangatta Selatan is jointly influenced by professional competence (X1) and personality competence (X2), while the remaining 19.3% is influenced by other variables not examined in this study. Based on the analysis, personality competence was found to have a more significant simultaneous effect on teacher.*

Keywords: *High School Teachers; Multiple Linear Regression; Personality Competence; Professional Competence; Teacher Performance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru yang ada di SMAN 1 Sangatta Selatan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik angket untuk mendapatkan data dari responden, Teknik observasi untuk mengamati kegiatan secara langsung, dan Teknik dokumentasi untuk memperoleh data pendukung yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMAN 1 Sangatta Selatan sekitar 33 jiwa. Sampel penelitian diambil menggunakan rumus slovin dari populasi 33 guru, sehingga diperoleh sampel sebanyak 33 responden yang merupakan guru SMAN 1 Sangatta Selatan. Untuk menganalisis data tersebut, digunakan rumus regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional secara signifikan memengaruhi kinerja guru. Pengaruh kompetensi profesional (X1) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 7,2%, sedangkan pengaruh kompetensi kepribadian (X2) terhadap kinerja guru (Y) mencapai 4,5%. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,807 menunjukkan bahwa 80,7% variabel kompetensi profesional(X1) dan kompetensi kepribadian (X2) Bersama-sama memberi pengaruh terhadap kinerja guru di SMAN 1 Sangatta Selatan, sedangkan 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, variabel kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap kinerja guru secara simultan dibandingkan kompetensi profesional.

Kata kunci: Guru SMA; Kinerja Guru; Kompetensi Kepribadian; Kompetensi Profesional; Regresi Linear Berganda.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk kepribadian dan kualitas sumber daya manusia, serta menjadi kunci kemajuan suatu bangsa, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut memiliki kompetensi profesional dan kepribadian yang baik agar dapat menjalankan tugas mendidik secara efektif. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi, metode pengajaran, dan manajemen kelas, sementara kepribadian berkaitan dengan semangat, motivasi kerja, dan

Naskah Masuk: 15 November 2025; Revisi: 21 Desember 2025; Diterima: 26 Januari 2026; Tersedia: 28 Januari 2026

karakter yang menunjang proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru wajib memiliki empat kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kombinasi antara motivasi dan kompetensi profesional sangat menentukan kinerja guru di kelas. Dalam konteks ini, motivasi kerja tidak dapat dipisahkan dari kualitas kinerja guru karena keduanya saling mendukung.

SMAN 1 Sangatta Selatan sebagai salah satu institusi pendidikan di Kutai Timur juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Meskipun berbagai pelatihan telah dilakukan, aspek kepribadian guru sering kali kurang mendapat perhatian. Padahal, guru yang kompeten dan berkepribadian baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kompetensi profesional dan kepribadian terhadap kinerja guru di SMAN 1 Sangatta Selatan, serta memberikan rekomendasi strategis dalam pengembangan keduanya guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar secara mendalam, merancang strategi pembelajaran yang efektif, serta menilai hasil belajar siswa secara objektif. Kompetensi ini mencakup penguasaan terhadap isi kurikulum, metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi pembelajaran. Guru profesional juga harus memiliki komitmen terhadap nilai-nilai dasar profesi seperti tanggung jawab, integritas, dan etika. Beberapa indikator penting dari kompetensi profesional antara lain: kemampuan mengajar, pengembangan diri, penguasaan materi ajar, serta penerapan nilai dan prinsip dalam praktik sehari-hari.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian merujuk pada karakter pribadi guru yang tercermin dalam stabilitas emosi, kedewasaan, wibawa, serta keteladanan bagi siswa. Seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik mampu menunjukkan kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, integritas, dan moralitas yang tinggi. Kompetensi ini penting karena mempengaruhi hubungan interpersonal guru dengan siswa dan lingkungan sekolah, serta menciptakan iklim belajar yang positif. Kepribadian guru yang kuat menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan dan motivasi belajar peserta didik.

3. Kinerja Guru

Kinerja guru didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, serta penilai terhadap peserta didik. Kinerja ini mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa indikator kinerja guru antara lain: interaksi dengan siswa, kedisiplinan dan tanggung jawab, kepuasan siswa dan rekan kerja, serta kesiapan mengajar. Guru yang berkinerja baik mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, di mana data dikumpulkan langsung melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh guru di SMAN 1 Sangatta Selatan. Penelitian berlangsung selama ± 4 bulan, dimulai setelah seminar proposal hingga awal tahun 2024, dan berlokasi di SMAN 1 Sangatta Selatan, Kutai Timur. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMAN 1 Sangatta Selatan, berjumlah 33 orang. Mengingat jumlahnya kurang dari 100, maka teknik sampel jenuh digunakan, artinya seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian ini mengkaji dua variabel independen yaitu Kompetensi Profesional (X1) dan Kompetensi Kepribadian (X2), serta satu variabel dependen, yakni Kinerja Guru (Y). Setiap variabel diukur menggunakan indikator dan sub-indikator terstruktur, dengan total 30 butir pertanyaan pada skala Likert 4 poin (Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, Tidak Pernah = 1), guna menghindari kecenderungan pilihan netral.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product-Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan analisis dilakukan menggunakan program SPSS. Untuk analisis data, digunakan analisis regresi linier berganda dengan model:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Uji signifikansi dilakukan melalui:

Uji F: untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap kinerja guru.

Uji t: untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen.

Koefisien Determinasi (R^2): untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X1 dan X2 dalam menjelaskan variabel Y.

Metode ini dirancang untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional dan kepribadian terhadap kinerja guru, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kualitas pendidikan di SMAN 1 Sangatta Selatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan. Sampel penelitian melibatkan 33 guru dengan instrumen berupa kuesioner skala Likert. Hasil analisis data disajikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional (X1)

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas guru menunjukkan penguasaan materi pelajaran dengan baik. Skor rata-rata untuk kompetensi profesional adalah 31,545 yang termasuk dalam kategori "cukup".

Tabel 1. Saya rutin mengikuti pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kompetensi saya.

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase (%)
7	Selalu	20	60.61
	Sering	5	15.15
	Kadang-Kadang	8	24.24
	Tidak Pernah	0	0.00
Jumlah		33	100

Item dengan skor tertinggi adalah pemahaman terhadap aturan pendidikan (63,64% responden memilih "selalu") dan keikutsertaan dalam pelatihan/seminar (60,61% "selalu"). Skor terendah terlihat pada penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, di mana sebagian besar responden menjawab "kadang-kadang".

2. Kompetensi Kepribadian (X2)

Rata-rata skor kompetensi kepribadian adalah 30,758 dan termasuk dalam kategori "cukup".

Tabel 2. Saya selalu bertindak jujur dalam setiap aspek pekerjaan saya.

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase (%)
10	Selalu	25	75.76
	Sering	6	18.18
	Kadang-Kadang	2	6.06
	Tidak Pernah	0	0.00
Jumlah		33	100

Mayoritas guru mengaku menjunjung tinggi etika dan moral (69,70% "selalu"), serta bertindak jujur dalam pekerjaan (75,76% "selalu"). Namun, motivasi terhadap

siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung rendah, dengan 42,42% responden menjawab “kadang-kadang”.

3. Kinerja Guru (Y)

Rata-rata skor kinerja guru sebesar 30,939 yang juga termasuk kategori “cukup”. Guru menunjukkan tanggung jawab dalam evaluasi hasil belajar (42,42% “selalu”), dan mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum terbaru (51,52% “selalu”). Namun, pemanfaatan umpan balik siswa dan kenyamanan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah.

4. Uji Validitas dan Reabilitas

Seluruh item kuesioner dinyatakan valid dengan nilai r hitung $> 0,3440$ dan signifikan pada taraf 5%. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,646 untuk kompetensi profesional, 0,565 untuk kompetensi kepribadian, dan 0,632 untuk kinerja guru, yang semuanya dinyatakan reliabel ($> 0,6$).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas.

Varibel	Nilai	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi profesional(X1)	0,646	0,6	Reliable
Kompetensi kepribadian(X2)	0,565	0,6	Reliable
Kinerja guru(Y)	0,632	0,6	Reliabel

5. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Asymp. Sig = 0,648). Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$, sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Uji linearitas menunjukkan hubungan yang linear antar variabel (Sig. = 0,346 $> 0,05$), sedangkan hasil uji autokorelasi menunjukkan DW = 1,501 yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi. Scatterplot juga mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898a	.807	.794	1.75745	1.501
a. Predictors: (Constant), Kompetensi kepribadian, kompetensi profesional					
b. Dependent Variable: kinerja guru					

6. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda.

				Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.120	2.582		1.209	.236		
	X1	.860	.197	.858	4.364	.000	.167	5.987
	X2	.044	.196	.044	.225	.824	.167	5.987

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 3,120 + 0,860X_1 + 0,044X_2$$

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,807 menunjukkan bahwa 80,7% variasi kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan kepribadian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

7. Uji t dan Uji F

Hasil uji t menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ($t_{\text{hitung}} = 4,364 > t_{\text{tabel}} = 2,042$; $\text{Sig} = 0,000$). Namun, kompetensi kepribadian tidak berpengaruh signifikan ($t_{\text{hitung}} = 0,225 < t_{\text{tabel}}$; $\text{Sig} = 0,824$). Uji F menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ($F_{\text{hitung}} = 12,325 > F_{\text{tabel}} = 3,32$; $\text{Sig} = 0,000$).

8. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif kompetensi profesional sebesar 7,2%, sedangkan kompetensi kepribadian sebesar 4,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi profesional memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja guru dibanding kompetensi kepribadian.

Tabel 6. Ringkasan Analisis Korelasi dan Regresi.

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (R)	R Square
Kompetensi profesional (X1)	0,860	0,827	80.7
Kompetensi kepribadian (X2)	0,044	0,098	

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur, selama kurang lebih lima bulan dan melibatkan 30 orang guru sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan

perangkat lunak IBM SPSS Statistics 16. Berdasarkan hasil analisis regresi parsial (*uji t*), ditemukan bahwa kompetensi profesional (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Y). Nilai *t*-hitung untuk kompetensi profesional sebesar 4,364 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel ini secara statistik berpengaruh nyata terhadap kinerja guru. Sumbangan efektif dari kompetensi profesional terhadap kinerja guru tercatat sebesar 7,2%, yang mencerminkan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan performa mengajar. Hasil observasi mendukung temuan ini, dengan indikasi bahwa banyak guru di sekolah tersebut telah memahami metode pembelajaran yang sistematis serta penggunaan teknologi pendidikan secara efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme guru di SMAN 1 Sangatta Selatan relatif baik dan telah berdampak positif pada kinerja mereka.

Namun, temuan menarik lainnya menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian (X2), meskipun secara teoritis penting, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja guru berdasarkan hasil uji *t*. Nilai *t*-hitung yang diperoleh untuk variabel ini lebih kecil dari nilai *t*-tabel dan tingkat signifikansinya lebih tinggi dari 0,05, menandakan tidak adanya hubungan yang signifikan secara parsial. Meskipun demikian, hasil uji regresi simultan (*uji F*) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai *F*-hitung sebesar 12,325 yang lebih besar dari *F*-tabel (3,32), serta nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa gabungan kedua kompetensi tersebut penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Secara umum, penelitian ini menguatkan posisi kompetensi profesional sebagai fondasi utama dalam menunjang kinerja guru, dengan peran kompetensi kepribadian yang mendukung namun belum signifikan secara statistik dalam model yang dianalisis. Hasil ini menyiratkan perlunya peningkatan berkelanjutan terhadap profesionalisme guru melalui pelatihan, penguasaan teknologi, dan pendekatan pembelajaran yang adaptif, guna mencapai peningkatan kinerja yang optimal di lingkungan pendidikan menengah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan

secara simultan terhadap kinerja guru di SMAN 1 Sangatta Selatan. Kompetensi profesional menunjukkan kontribusi yang positif meskipun tidak signifikan secara parsial, sementara kompetensi kepribadian terbukti memiliki pengaruh yang dominan dan signifikan terhadap kinerja guru. Rata-rata skor kompetensi profesional guru berada pada kategori baik, namun kontribusinya terhadap kinerja hanya sebesar 2,3%. Sebaliknya, kompetensi kepribadian guru, yang mencerminkan kedisiplinan, kejujuran, kepedulian, serta kemampuan memahami kondisi emosional siswa, memberikan sumbangan efektif sebesar 45,5% dan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan aspek kepribadian dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Secara umum, kinerja guru di SMAN 1 Sangatta Selatan tergolong baik. Dengan demikian, peningkatan kompetensi profesional dan kepribadian secara simultan diharapkan dapat mendorong peningkatan mutu kinerja guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2018). *Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional*. Alfabeta.
- Di, K. (2024). Peningkatan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di MAN Jember. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v5i2.388>
- Harnani, S. (2020). *Kinerja guru: Tinjauan dari kompetensi, kepemimpinan, dan budaya organisasi*. Deepublish.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Laporan profil pendidikan dan pemetaan mutu guru SMA di Provinsi Kalimantan Timur*. Kemendikbudristek.
- Lebih, M. D. A. B. K. (2024). Mengenal lebih dekat anak berkebutuhan khusus. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, (3). <https://doi.org/10.54297/seduj.v3i3.538>
- Mulyasa, E. (2019). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Muspawi, M. (2021). Pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 108–115. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i1.70>
- Nasution, S. (2022). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran dan kinerja guru SMA di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 45–56.
- Pemerintah Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Prameswari, R. D., & Purba, C. B. (2020). Analisis pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 123–134.

- Pratiwi, H. S., Baedhowi, & Utomo, S. T. (2021). Konsep guru PAI ideal dalam buku *Guru dilarang mengajar* karya Hamidulloh Ibda. *Asna*, 3, 54. <https://maarifnajateng.or.id/ejournal/index.php/asna/article/view/55>
- Saefudin. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru. *JMPT: Jurnal Manajemen Pendidikan Tihamah*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.61444/jmpt.v1i1.2>
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli. (2025). Analisis rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini: Suatu kajian literatur. *Jurnal Pendidikan*, 3. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3838>
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Bumi Aksara.